

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Penelitian yang peneliti lakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan tindakan pendekatan matematika realistik untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar. Berikut merupakan kesimpulan penelitian:

1. Proses pembelajaran dilaksanakan dalam tiga siklus. Siklus pertama merupakan penerapan pendekatan matematika realistik pada sub materi penjumlahan pecahan berpenyebut sama. Pada siklus I, proses pembelajaran sempat *chaos* dikarenakan kurangnya kemampuan peneliti dalam mengelola kelas. Selain itu, peneliti belum mampu mengoptimalkan penerapan prinsip-prinsip pendekatan matematika realistik dalam pembelajaran. Namun, materi yang dipelajari pada siklus I tergolong mudah sehingga siswa tidak menemukan kesulitan yang berarti ketika mengerjakan soal evaluasi. Pembelajaran pada siklus II mengangkat sub materi penjumlahan pecahan biasa berpenyebut beda. Pengelolaan kelas pada siklus II lebih baik dari siklus I, sehingga siswa lebih mudah dikontrol dan kondisi kelas tidak begitu ricuh. Peneliti telah berusaha memperbaiki temua-temuan pada siklus I, namun antusiasme siswa pada siklus II dapat dibilang rendah. Hal ini dikarenakan siswa menganggap materi pada siklus II lebih sulit dibandingkan sebelumnya. Selain itu, meskipun peneliti telah memberikan bimbingan pada setiap kelompok, nyatanya tidak semua anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam penyelesaian lembar kerja. Sehingga, ketika mengerjakan evaluasi siklus siswa kesulitan untuk menemukan cara pemecahan masalahnya. Pembelajaran pada siklus III kembali membahas mengenai penjumlahan pecahan biasa berpenyebut beda. Peneliti telah memperbaiki kemampuannya baik dalam segi pengelolaan kelas maupun penerapan prinsip. Peneliti menggunakan media yang lebih mudah dan menunjang agar siswa memahami konsep penjumlahan pecahan biasa berpenyebut beda. Selain itu, agar seluruh siswa berpartisipasi aktif, peneliti membuat kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari dua siswa untuk menyelesaikan lembar kerja. Berdasarkan angket yang telah diisi oleh siswa pada siklus III, siswa merasa penjumlahan pecahan

biasa berpenyebut beda menjadi lebih mudah dibandingkan dengan sebelumnya.

2. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I sangat baik. Rata-rata yang diperoleh siswa adalah 99,16 dengan ketuntasan belajar 100%. Hasil belajar siklus I ke siklus II mengalami peningkatan negatif, baik dari rata-rata kelas maupun ketuntasan belajar siswa. Hal ini disebabkan perbedaan tingkat kesukaran materi di siklus I dan siklus II. Rata-rata kelas pada siklus II menjadi 54,16 dengan presentase ketuntasan 37,5%. Dengan tingkat kesukaran materi yang sama, hasil belajar siswa meningkat dari siklus II ke siklus III. Rata-rata kelas pada siklus III meningkat menjadi 94.6 dengan presentase kelulusan 100%.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian pada BAB IV, peneliti merekomendasikan pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan matematika realistik sebagai berikut:

1. Pada penerapan prinsip *guided reinvention*, guru hendaknya membimbing seluruh kelompok dan memastikan setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Selain itu, pembuatan lembar kerja dan media yang digunakan hendaknya disesuaikan dan dijelaskan kegunaannya terlebih dahulu.
2. Pada penerapan prinsip *progressive matematizing*, guru tidak secara langsung memberikan rumus kepada siswa, melainkan mempersilahkan siswa untuk menggali konsep dengan keterampilan yang siswa miliki. Selain itu, penggunaan media pendukung hendaknya sama di setiap siklusnya. Misalnya, dengan kertas batang pecahan di siklus I, pada pembelajaran di siklus II dan siklus III hendaknya guru menggunakan kertas batang pecahan juga, sebab dari kertas batang pecahan pada mulanya siswa mempelajari penjumlahan pecahan dengan menggunakan prosedur non formal.
3. Pada penerapan prinsip *didactical phenomenology*, guru menyampaikan materi dengan penggunaan masalah pada dunia nyata sebagai pondasi pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan muncul motivasi dari diri siswa

untuk mempelajari dengan lebih sungguh-sungguh sebab siswa merasa membutuhkan konsep dari materi yang akan dipelajari. Selain itu, gunakan fenomena yang dapat dibayangkan oleh siswa, karena ide utama pendekatan matematika realistik adalah penggunaan fenomena yang dapat dibayangkan oleh siswa.

4. Pada penerapan prinsip *self developed models*, guru mempersilahkan siswa untuk mencari tahu terlebih dahulu bagaimana cara mendapatkan cara menjumlahkan pecahan biasa. Namun, perlu adanya penguatan dari guru agar siswa benar-benar merasa yakin bahwa cara yang ditempuhnya benar. Bagi siswa yang belum dapat mengembangkan modelnya sendiri, dapat dimulai dengan mencocokkan dengan model yang telah dibuat oleh temannya dan memilih mana model yang kiranya lebih mudah ia kuasai.